



## Penyuluhan tentang “Manisnya Madu Penuh Manfaat” kepada Anak-Anak

Salma Audhita Santana<sup>1</sup>, Thia Fitri Maesaroh<sup>1</sup>, Elva Angela<sup>1</sup>, Andriana<sup>1</sup> dan Aan Kunaedi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon, Jl. Cideng Indah No.3A, Kertawinangun, Kec. Kedawung, Kab. Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, 45153

\*Email koresponden: [ankunaedi@gmail.com](mailto:ankunaedi@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 06 Des 2022

Accepted: 09 Apr 2023

Published: 30 Apr 2023

#### Kata kunci:

Madu;  
Pengabdian  
Masyarakat;  
Yatim Dhuafa.

#### Keyword:

Community Service;  
Honey;  
Orphans Dhuafa.

### ABSTRAK

**Background:** Penyuluhan merupakan kegiatan menyebarkan hal baru agar masyarakat tertarik dan bersedia menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, masih banyak orang yang menganggap bahwa madu hanya bermanfaat sebagai pemanis sehingga tingkat konsumsi madu di Indonesia tergolong rendah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengenalan madu sekaligus mendorong masyarakat, khususnya dimulai dari segmen anak-anak tentang pemahaman madu akan manfaat mengkonsumsi rutin madu. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan di Graha Yatim & Dhuafa Yayasan Robbani, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 16 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap observasi, tahap edukasi, dan tahap evaluasi. **Hasil:** Hasil penyuluhan terlihat pada saat tahap evaluasi dimana anak-anak dapat menjawab pertanyaan pemateri dengan baik. Pada saat penyampaian materi, peserta memberikan respon dengan sangat antusias karena materi yang disampaikan dikemas sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh anak-anak. **Kesimpulan:** Penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya mengonsumsi madu bagi kesehatan.

### ABSTRACT

**Background:** Counseling is an activity to disseminate new things so that people are interested and willing to apply them in everyday life. Currently, many people still consider that honey is only useful as a sweetener, so the level of honey consumption in Indonesia is relatively low. This counseling aims to increase the introduction of honey while encouraging the community, especially starting the children's segment, the understanding of honey about the benefits of regular consumption of honey. **Method:** The activity was conducted at Graha Yatim & Dhuafa Yayasan Robbani, Kesambi District, Cirebon City, West Java. The number of children who participated in this activity was 16 people. The implementation of activities is carried out in 3 stages, namely the observation stage, the education stage, and the evaluation stage. **Results:** The counseling results are seen during the evaluation stage, where children can answer the speaker's questions well. When delivering the material, participants responded very enthusiastically because the material presented was packaged so as to be easily understood by children. **Conclusion:** This counseling can increase children's knowledge about the importance of consuming honey for health.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Penyuluhan merupakan kegiatan menyebarkan hal baru agar masyarakat tertarik dan bersedia untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya untuk mengubah

kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada (Firman & Suhara, 2021). Program penyuluhan ini dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon dengan tema “Manisnya Madu Penuh Manfaat”.

Madu adalah cairan manis alami yang dibuat oleh lebah madu dari nektar tumbuhan yang melalui proses dari lebah menjadi madu serta tersimpan dalam sel-sel sarang lebah (Kaligis *et al.*, 2020). Vitamin B2, B3, B5, B6 dan C adalah beberapa vitamin penting yang terdapat dalam madu. Selain itu, madu juga mengandung nutrisi lainnya seperti energi, karbohidrat, fiber, kalsium, magnesium, seng, zat besi, potasium, sodium, dan fosfor (Handayani & Rahmawati, 2019).

Menurut Pusat Pelebaran Nasional (2008), tingkat konsumsi madu di Indonesia sekitar 15 gram/kapita/tahun, sedangkan di negara maju seperti Jerman, Jepang, Inggris, dan Prancis telah mencapai 700-1.500 gram/kapita/tahun. Penyebab rendahnya tingkat konsumsi madu karena masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa madu hanya bermanfaat sebagai obat, sehingga masyarakat Indonesia sangat jarang mengonsumsi madu tersebut (Selmi *et al.*, 2017).

Madu atau makanan yang mengandung madu menjadi bahan yang banyak dicari di saat masa pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Beberapa penelitian manfaat madu dimana produknya mampu memelihara kesehatan diantaranya Angela *et al.*, (2022), menjelaskan bahwa madu dengan modifikasi penambahan bawang putih tunggal memiliki potensi antibakteri sebagai anti jerawat Khulfiah *et al.*, (2022), memaparkan potensi madu memelihara kesehatan pencernaan melalui uji pada bakteri *Escherichia coli*, dan Aziz *et al.*, (2022), lewat penelitian dengan memodifikasi perbanyak jumlah bawang putih tunggal pada madu, didapatkan peningkatan aktifitas antibakteri terhadap *Escherichia coli*. Diketahui juga bahwa madu mengandung nutrisi dan senyawa bioaktif yang dapat menjaga fungsi normal organ tubuh, salah satunya terbukti melalui pendekatan *in silico* yang menunjukkan bahwa madu dapat menghambat protease SARS-CoV-2 (Hashem, 2020).

Dengan berkembangnya teknologi terungkap beberapa manfaat madu seperti pemanis makanan, makanan fungsional, serta manfaat lainnya bagi kesehatan manusia seperti antioksidan, antibakteri, dan antikanker (Kinoo *et al.*, 2012). Karena adanya fruktosa dan glukosa, dua jenis karbohidrat yang berbeda, madu diketahui dapat meningkatkan kebugaran tubuh jika dikonsumsi secara rutin. Tingkat kebugaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi, dan jenis asupan makanan yang dikonsumsi (Septiani *et al.*, 2022).

Manfaat lain dari madu adalah sebagai penambah nafsu makan pada anak. Keberhasilan penggunaan madu dalam merangsang selera makan anak bukan dari banyaknya madu yang dikonsumsi setiap harinya akan tetapi sifat kerutinan anak dalam mengonsumsi madu dengan takaran yang sesuai. Selain itu, sumber madu yang diberikan kepada anak murni dan alami, tidak mengandung bahan tambahan lain (Purba, 2022).

Menurut Widodo pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi di Bogor, menyatakan bahwa pemberian madu secara rutin setiap hari dapat menurunkan tingkat morbiditas (panas dan pilek) dan meningkatkan nafsu makan anak balita (Widodo, 2013; Purba, 2022). Penyuluhan ini bertujuan untuk memperkenalkan sekaligus memberi pengetahuan dasar kepada anak-anak

perihal manfaat dan khasiat dari madu, sehingga dengan pemahaman yang baik akan khasiat madu anak-anak senang mengkonsumsi madu.

## **METODE**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Graha Yatim & Dhuafa Yayasan Robbani, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat pada tanggal 28 Januari 2022. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 16 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap observasi, tahap edukasi, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### ***Tahap Observasi***

Melakukan observasi kepada kemitraan yaitu pengelola Graha Yatim & Dhuafa Yayasan Harapan Robbani, dari hasil observasi tersebut didapatkan kesepakatan untuk memberikan kontribusi positif.

### ***Tahap Edukasi***

- a) Penyampaian materi dengan bentuk pesan dan informasi yang disampaikan kepada anak-anak. Adapun hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya mengonsumsi madu bagi kesehatan.
- b) Pemateri mengadakan sesi tanya jawab dengan anak-anak dan diselingi dengan ice breaking.

### ***Tahap Evaluasi***

- a) Evaluasi awal dengan melakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal anak-anak sebelum mengikuti kegiatan.
- b) Evaluasi akhir dengan melakukan posttest untuk menguji dan mengetahui apakah anak-anak dapat mengerti dan memahami yang telah disampaikan sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan merupakan upaya penting yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Chalil & Nopa, 2020). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan di Graha Yatim & Dhuafa Yayasan Robbani, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat pada tanggal 28 Januari 2022 yang diikuti oleh 16 anak seperti pada gambar 3. Program penyuluhan ini dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon dengan tema “Manisnya Madu Penuh Manfaat” berdasarkan Gambar 1.

Materi yang disampaikan kepada anak-anak merupakan pengenalan dasar dari madu: di antaranya adalah jenis dan manfaat madu, cara memilih madu yang asli, serta cara mengonsumsi madu dengan benar. Materi tersebut disampaikan melalui media power point. Untuk mengukur pengetahuan anak-anak mengenai madu dilakukan evaluasi awal sebelum penyampaian materi yaitu dengan pretest dan evaluasi akhir setelah penyampaian materi yaitu dengan posttest. Pengukuran Pretest menggunakan teknik penyampaian langsung dan tidak tertulis, melalui pertanyaan langsung secara terbuka untuk semua audien. Hal ini ini mengingat audien kebanyakan anak-anak dibawah 12 tahun, emosi dan ekspresi anak-anak bisa menjadi ukuran

kemampuan anak dalam memahami sesuatu (Manizar, H.M., 2016) dan menjadikan proses pembelajaran/ penyuluhan lebih menyenangkan dan nyaman untuk anak-anak.

Madu terdiri dari berbagai jenis dan memiliki manfaat yang beragam. Berdasarkan penelitian Malhotra et al., (2017) madu manuka dapat membunuh bakteri, mengatasi peradangan kronis, dan mempercepat penyembuhan luka. Madu randu berkhasiat meningkatkan daya tahan tubuh, menyembuhkan sariawan, dan meningkatkan fungsi otak. Madu hutan dapat meningkatkan stamina dan kekebalan tubuh, serta meningkatkan nafsu makan. Madu strawberry efektif untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan fungsi otak (Istiani, 2018). Intervensi Deanita et al., (2022) terhadap madu yang difermentasikan bawang putih tunggal menghasilkan efek analgetika yang cukup dibandingkan dengan ibuprofen. Sedangkan hasil intervensi Aziz et al., (2022); Angela et al., (2022), dan Khulfiah et al., (2022) terhadap perlakuan madu yang difermentasikan dengan bawang putih tunggal pun menunjukkan khasiat potensi sebagai antibiotik yang cukup baik.

Materi kedua yang disampaikan adalah cara memilih madu asli. Seiring maraknya peredaran madu palsu, masyarakat seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup terkait keaslian madu (Koesprimadisari et al., 2016). Madu dapat dipalsukan dengan berbagai cara mulai dari mencampurkan madu dengan larutan sukrosa, sirup glukosa/fruktosa, memberikan asupan tawon dengan larutan sukrosa bahkan ada yang memalsukan madu seluruhnya, artinya madu palsu dibuat 100% dari larutan gula yang ditambahkan asam sitrat dan beberapa bahan tambahan lain (Nawansih et al., 2018). Salah satu parameter kualitas madu biasanya dapat dilihat dari kekentalan, maupun warna dan rasa yang khas dari madu itu sendiri (Riyana et al., 2022)

Materi terakhir yang disampaikan tentang cara mengonsumsi madu dengan benar. Madu harus dikonsumsi dengan benar agar bekerja pada tubuh dengan efek yang maksimal. Madu merupakan produk utama yang dihasilkan secara alami oleh lebah madu dan sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia jika dikonsumsi secara rutin. Madu tidak disarankan untuk dikonsumsi anak yang berumur 2 tahun ke bawah (bayi) karena di dalam madu dapat mengandung bakteri Clostridium botulinum yang bersifat toksik. Fungsi saluran cerna bayi belum lengkap karena masih berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan (Andrianto et al., 2022).



Gambar 1. Proses Kegiatan Penyampaian Materi

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan peserta mengikuti kegiatan dengan sangat antusias, ditunjukkan dengan perhatian dan respon peserta pada sesi tanya jawab dan sharing bersama yang diselingi dengan ice breaking. Pertanyaan yang diberikan tim pemateri kepada peserta mampu dijawab dengan baik. Penyampaian materi mengenai pentingnya

mengonsumsi madu yang penuh manfaat mampu didengar dan dipahami dengan baik oleh peserta dari Graha Yatim & Dhuafa Yayasan Harapan Robbani. Kendala kurangnya fokus audien anak-anak dapat diatasi dengan baik dengan solusi interaktif yang aktif, sehingga dapat menarik fokus dan perhatian anak-anak selama pelaksanaan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kami dari Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon dan peserta dari Graha Yatim & Dhuafa Yayasan Harapan Robbani dapat mengambil dampak positifnya.

## KESIMPULAN

Pengenalan pengobatan herbal yang kaya manfaat, dimulai dari anak-anak perlu dilakukan. Berdasarkan potensi herbal yang luar biasa manfaat dan pemberian yang mudah khususnya untuk anak-anak karena rasa yang disukai akan lebih membuat pengobatan lebih mudah terhadap anak-anak. Materi sederhana yang disampaikan pada kegiatan ini adalah jenis madu dan manfaat, cara memilih madu asli, dan cara mengonsumsi madu dengan benar untuk anak-anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan atas bantuan semua pihak terutama kepada Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon melalui Hibah Internal pengabdian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kemitraan Graha Yatim & Dhuafa Yayasan Harapan Robbani atas dukungan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, M., Ningtyas, N. S. I., & Agustin, A. L. D. (2022). Isolasi Bakteri Gram Positif Pada Madu Liar Sumbawa. *Mandalika Veterinary Journal*, 2, 19–25. <https://doi.org/10.33394/MVJ.V1I2.2021.1-6>
- Angela, E., Kunaedi, A., & Suharyani, I. (2022). Pengaruh Waktu Fermentasi Madu Dengan Bawang Putih Tunggal (*Allium sativum* L.) Terhadap Daya Hambat Bakteri *Propionibacterium acnes*. *Ojs.Stfmuhammadiyahcirebon.Ac.Id*, 7(3), 407–418.
- Aziz, F., Kunaedi, A., & Amelia, R. (2022). Pengaruh Kuantitas Bawang Putih Tunggal (*Allium sativum*, L.) Pada Fermentasi Madu Terhadap Daya Hambat Bakteri. *Ejurnal.Universitas-Bth.Ac.Id*, 5(2), 105–111.
- Chalil, M. J. A., & Nopa, I. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Implementa Husada*, 1(1), 77–83. <https://doi.org/10.30596/jih.v1i1.4571>
- Deanita, D., Putri, D., Kunaedi, A., & Indawati, I. (2022). Uji Analgetika Madu Murni Hasil Fermentasi Bawang Putih Tunggal Terhadap Mencit (*Mus musculus*) Jantan. *Journal of Pharmacopolium*, 5(2), 112–117. <https://doi.org/10.36465/JOP.V5I2.915>
- Firman, M., & Suhara, R. B. (2021). Proses Kegiatan Komunikasi Penyuluhan Tentang Penyalahgunaan Narkoba. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(1), 41–46.
- Handayani, R. D., & Rahmawati, D. (2019). Pengembangan Pemasaran Madu Lebah Dengan Bauran Pemasaran 4PDi Desa Ciburial, Kampung Cikurutug Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Hal 1-10.
- Hashem, H. E. (2020). IN Silico Approach of Some Selected Honey Constituents as SARS-CoV-2 Main Protease (COVID-19) Inhibitors. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(3), 196–200. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.36102>
- Istiani, N. A. (2018). *Analisis kualitas madu yang beredar di kota semarang berdasarkan parameter massa jenis, indeks bias, dan tegangan permukaan*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Kaligis, C. J., Nangoy, E., & Mambo, C. D. (2020). Uji Efek Anti Bakteri Madu Hutan dan Madu Hitam Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, dan *Pseudomonas aeruginosa*. *EBiomedik*, 8(1), 112–119.
- Khulfiah, A. A., Kunaedi, A., & Hidayati, N. R. (2022). Uji Daya Hambat Bawang Putih Tunggal (*Allium sativum* L.) Hasil Fermentasi Madu: Inhibition Test Of Single Garlic (*Allium sativum* L.). *Ojs.Stfmuhammadiahcirebon.Ac.Id*, 7(3), 419–428.
- Kinoo, M. S., Mahomoodally, M. F., & Puchooa, D. (2012). Anti-Microbial and Physico-Chemical Properties of Processed and Raw Honeys of Mauritius. *Advances in Infectious Diseases*, 2, 25–36. <https://doi.org/10.4236/AID.2012.22005>
- Koesprimadisari, A. R., Arrisujaya, D., & Syafdaningsih, R. (2016). Uji kandungan hidrosimetilfurfural (hmf) sebagai parameter kualitas madu. *Jurnal Sains Natural Universitas Nusa Bangsa*, 6(2), 44–51.
- Malhotra, R., Ziahosseini, K., Poitelea, C., Litwin, A., & Sagili, S. (2017). Effect of Manuka Honey on Eyelid Wound Healing: A Randomized Controlled Trial. *Ophthalmic Plastic and Reconstructive Surgery*, 33(4), 268–272. <https://doi.org/10.1097/IOP.0000000000000743>
- Manizar, H.M, E. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib*, 2(2), 1–16.
- Nawansih, O., Nurainy, F., Rangga, A., & HTF, N. A. (2018). Pengujian Mutu Madu yang beredar di Bandar Lampung Secara Kimia dan Secara Sederhana. *LPPM Unila Institutional Repository*.
- Purba, J. A. (2022). Pengaruh Konsumsi Madu Terhadap Nafsu Makan Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Karya Binjai. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (J-BIKES)*, 1(3), 79–86.
- Pusat Pelebahan Nasional. (2008). *Lebah Madu: Cara Beternak & Pemanfaatan* (6th ed.). Penebar Swadaya.
- Riyana, E., Kunaedi, A., Indawati, I., & Bachtiar, A. (2022). Profil Fisika Kimia Madu Fermentasi Dengan Bawang Putih Tunggal. *Journal of Pharmacopolium*, 5(3), 285–291. <https://doi.org/10.36465/JOP.V5I3.932>
- Selmi, Asriani, P. S., & Saepuddin, R. (2017). Perilaku dan Loyalitas Konsumen Madu di Kota Bengkulu. *Jurnal Agrisepe*, 16(1), 13–24.
- Septiani, A., Apriantini, A., & Suryati, T. (2022). Hubungan Tingkat Konsumsi Madu dengan Pengetahuan Gizi, Status Gizi, dan Kebugaran Remaja di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 10(2), 69–76. <https://doi.org/10.29244/jipthp.10.2.69-76>